

## **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Famela Noorica<sup>1</sup>, Ardan Gani Asalam<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Telkom University

[famelanoorica03@gmail.com](mailto:famelanoorica03@gmail.com), [ganigani@telkomuniveristy.ac.id](mailto:ganigani@telkomuniveristy.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to simultaneously determine institutional ownership, managerial ownership, executive character of tax avoidance in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The object of this research is the consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a five-year research period from 2015 – 2019. The sample collection technique in this study uses purposive sampling. The number of samples studied were 70 samples. The implementation time used in this research is panel data, carried out by several stages of testing. The results show that institutional ownership, managerial ownership, and executive character simultaneously affect tax avoidance. Institutional ownership, managerial ownership, and executive character partially affect tax avoidance.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Executive Character*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan undang-undang Nomor 16 Tahun 2009, “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pajak ialah satu dari sekian sumber yang negara terima terutama untuk pemasukan bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan suatu alat ataupun instrumen yang

dipakai untuk mengurus perekonomian di Indonesia. Dibentuknya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam rangka peningkatan juga pemaksimalan satu dari sekian sumber penerimaan negara dan dalam mencapai beberapa tujuan yang telah dirancang. Dikutip dari CNBC Indonesia, menurut Kementerian Keuangan, penerimaan pajak hingga 31 Desember 2019, hanya dapat mencapai 84,4% dari 5 target APBN di tahun 2019. Pada tahun 2019 terdapatnya kekurangan pemasukan pajak (*shortfall*) sebesar Rp 245,5 triliun. Penerimaan pajak setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Menurut Dharma, Imade Surya; Ardiana, n.d(2016), mengatakan bahwa ketidaktercapaian target penerimaan pajak penyebabnya dari beberapa faktor, salah satu faktornya yaitu adanya *tax avoidance* yang perusahaan lakukan. Tindakan perusahaan dalam melangsungkan *tax avoidance* itu, dikarenakan perusahaan menginginkan laba yang maksimal. *Tax Avoidance* juga merupakan pembahasan yang unik, karena terdapat beberapa pendapat yang menyatakan boleh dan beberapa pendapat menyatakan tidak boleh [2]. Adanya *tax avoidance* yang perusahaan-perusahaan lakukan, beberapa faktor menjadi pengaruh, contohnya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan karakter eksekutif.

Adapun manfaat penelitian ini ialah bagi Akademis Diharapkan bagi akademis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu serta memperluas pemahaman dalam perkembangan ilmu mengenai *tax avoidance*. Lalu, Bagi penelitian selanjutnya Diharapkan dapat memberikan pemahaman tambahan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi judul penelitian selanjutnya dimasa mendatang dengan lebih baik dan sempurna, dan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber penelitian selanjutnya. Selanjutnya, bagi Perusahaan Diharapkan dengan adanya penelitian ini, perusahaan akan lebih cermat dalam mengambil keputusan. Perusahaan

dapat mempertimbangkan pada saat akan melakukan *tax avoidance* yang dapat dilihat dari faktor - faktor yang ada dan dapat mengetahui dampak apa saja yang akan terjadi jika melakukan *tax avoidance*. Lalu, Bagi Investor Diharapkan dengan adanya penelitian ini, investor akan lebih selektif dalam melakukan investasi pada perusahaan. Investor diharapkan dapat mengetahui perusahaan yang telah melakukan *tax avoidance*. Lalu, Bagi Pemerintah Diharapkan dengan adanya penelitian ini membantu pemerintah dalam memperbaiki peraturan mengenai *tax avoidance* yang diindikasikan dari faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Tax Avoidance***

*Tax Avoidance* merupakan salah satu cara yang dipakai oleh beberapa perusahaan untuk tujuan menghindari beban pajak yang wajib dibayarkan kepada negara [3]. *Tax avoidance* diukur di penelitian ini memakai *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Pandangan Dyreng et al., (2008), menyatakan bahwa pengukuran memakai *Cash Effective Tax Rate* (CETR), baik dipakai dalam pengukuran kegiatan *tax avoidance* pada perusahaan, karena pengukuran tersebut tidak mempengaruhi terhadap sebuah perubahan estimasi semisal perlindungan pajak. Pada pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR) memiliki kelebihan yakni dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dan keterbatasan pada pengukuran *tax avoidance* yang menggunakan pengukuran GAAP ETR [5].

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah jumlah kepemilikan saham yang pemilik institusional punya saat akhir tahun. Pemilik institusional yaitu pemilik saham yang berasal dari luar perusahaan (Amin, Khoirul; Suyono, n.d(2020).Berikut merupakan rumus untuk menghitung kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah yang memegang saham perusahaan dari manajemen yang turut serta pada perusahaan guna pengambilan keputusan [7]. Berikut merupakan rumus perhitungan kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham Dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### Karakter Eksekutif

Menurut Aisyah *et al.*, (2019) mengatakan bahwa karakter eksekutif mempunyai 2 karakteristik yakni *risk taker* dan *risk averse*. Pertama yakni *risk taker*, yakni eksekutif dengan sifat berani saat mengambil keputusan. Sedangkan kebalikannya, *Risk averse* yakni eksekutif yang tak punya keberanian dalam pengambilan keputusan. Pengukuran karakter eksekutif dalam riset ini menggunakan risiko perusahaan, berikut ialah rumusnya:

$$\text{Risk} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{TOTAL ASET}}$$

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Suatu perusahaan dengan kepemilikan institusional tinggi, maka bakal memiliki peran dalam mengontrol kegiatan manajemen. Kepemilikan institusional ini merupakan satu dari sekian banyaknya mekanisme *corporate governance* [9]. Sehingga kepemilikan institusional bakal berpengaruh pada kebijakan tindakan meminimalisir beban pajak perusahaan, karena kepemilikan institusional menginginkan laba yang maksimal. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwasanya, semakin besar kepemilikan institusional di sebuah perusahaan, alhasil kepemilikan institusional tersebut bakal memerintah kepada pihak manajemen untuk mengelola perusahaannya sesuai dengan keinginannya yang menguntungkan bagi diri sendiri dan kepemilikan institusional juga menginginkan laba yang optimal, alhasil tindakan tax avoidance akan meningkat [10]. Hal tersebut didukung oleh peneliti sebelumnya Dewi, (2019) dan Gazali *et al.*, (2020) menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance

Pada suatu perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, alhasil manajer tersebut bakal mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin, dengan cara mengawasi kegiatan perusahaan secara ketat. Maka dengan keberadaan kepemilikan

manajerial pada suatu perusahaan dapat mengurangi adanya tindakan *tax avoidance*. Hal tersebut senada yang dinyatakan oleh Septiadi *et al.*, (2017) bahwa apabila seorang manajer memiliki kepemilikan atau saham pada perusahaan, maka manajer bakal lebih waspada saat pengambilan keputusan karena keputusan tersebut bakalengaruhi manajer tersebut, dengan begitu manajer bakal mengambil keputusan dengan tepat demi kesejahteraan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti sebelumnya Amin, Khoirul; Suyono, n.d.(2020) yang mengatakan bahwasanya kepemilikan manajerial tiada pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Menurut Astuti *et al.*, (2020) menyatakan bahwasanya kepemilikan manajerial tiada pengaruh terhadap *tax avoidance*.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance**

Semakin tinggi risiko bisnis, semakin banyak pemimpin pengambilan risiko menunjukkan. *Risk taker* ialah seorang eksekutif yang berani dalam pengambilan keputusannya, dengan begitu eksekutif berani mengambil risiko yang akan terjadi setelah mengambil keputusan tersebut, meskipun risiko yang akan didapat nantinya akan mendapatkan risiko yang negatif ataupun

risiko yang positif. Eksekutif yang cenderung mempunyai sifat *risk taker* alhasul dapat diindikasikan melakukan *tax avoidance*. Hal itu didukung oleh pernyataan [15] bahwa manajer yang memiliki sifat *risk taker* biasanya mempunyai keinginan memiliki arus kas yang tinggi untuk tujuan perusahaannya, arus kas tersebut perseroan dapatkan melalui cara yakni memperbesar *tax saving* melalui kegiatan *tax avoidance*. Hal tersebut dikuatkan oleh peneliti Ervaniti & Arista Fauzi Kartika Sari, (2020) menyatakan jika karakteristik eksekutif memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut Oktamawati, (2019) menyatakan jika karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H3: Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **METODE PENELITIAN**

Teknik kuantitatif yang riset ini gunakan. Bisnis ini merupakan produsen produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 dan berlangsung selama 5 tahun. Teknik dalam pengumpulan sampel riset ini ialah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil guna diteliti yaitu sebesar 70 sampel. Waktu yang diambil dalam pelaksanaan penelitian yakni data panel dengan dilakukan melewati beberapa tahapan pengujian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1** Hasil Statistik Deskriptif

	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Karakter Eksekutif	Tax Avoidance
Mean	0.669441	0.065453	0.070221	0.356644
Maximum	0.925000	0.824300	0.584400	5.725700
Std.Deviasi	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Observation	70	70	70	70

Sumber: Data yang telah diolah oleh penulis (2021)

Bersumber dari perolehan hasil pada tabel 1 menyatakan bahwasanya nilai rata-rata kepemilikan institusional industri barang konsumsi yaitu sebesar 0.669441, lebih besar dibanding dengan standar deviasi yakni sebesar 0.268821. Hal tersebut menyatakan bahwasanya data penelitian terkait kepemilikan institusional tidak bervariasi. Nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 0.925000 yaitu di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2015-2019, sedangkan nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0.000000 yakni di PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2015-2019 dan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2015-2016.

Berdasarkan hasil dari tabel 1 menyatakan bahwasanya nilai rata-rata kepemilikan manajerial industri barang konsumsi yaitu sebesar 0.065453, lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0.160228. Hal tersebut menyatakan bahwasanya data kepemilikan manajerial dalam riset ini bervariasi. Nilai maksimum

kepemilikan manajerial sebesar 0.824300 yaitu di PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016. Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0.000000 yaitu di PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2015-2019, PT. Delta Djakarta Tbk di tahun 2015-2019, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2015-2019, PT. *Mayora* Indah Tbk di tahun 2015, PT. HM Sampoerna Tbk di tahun 2015-2019, PT. Unilever Indonesia Tbk di tahun 2015-2019, PT. Kimia Farma Tbk di tahun 2015-2019, PT. Kalbe Farma Tbk di tahun 2015-2019, PT. Industri Jamu serta Farmasi Sido Muncul Tbk di tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil dari tabel 1 menyatakan bahwasanya nilai rata-rata karakter eksekutif industri barang konsumsi yaitu dengan besaran 0.070221, atau lebih kecil dibanding dengan standar deviasi dengan besaran 0.819962. Hal tersebut menyatakan bahwasanya data karakter eksekutif dalam penelitian ini bervariasi.

Nilai maksimum karakter eksekutif sebesar 0.584400 yaitu di PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai minimum karakter eksekutif sebesar -6.611500 yakni di PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil perolehan dari tabel 1 menyatakan bahwasanya nilai rata-rata *tax avoidance* industri barang konsumsi yaitu dengan besaran 0.356644, atau lebih kecil

dibanding dengan standar deviasi dengan besaran 0.665585. Hal tersebut menyatakan bahwasanya data *tax avoidance* di riset ini variatif. Nilai maksimal *tax avoidance* sebesar 5.725700 yakni di PT. Kimia Farma Tbk tahun 2019. Nilai minimum *tax avoidance* sebesar 0.071300 yakni di PT. Kino Indonesia Tbk tahun 2015.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 2** Hasil Uji Statistik *Model Random Effect*

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
C	0.208031	0.081709	2.545990	0.0132
KI	0.285215	0.98975	2.881693	0.0053
KM	0.241661	0.100920	2.394576	0.0195
KE	-0.827934	0.009268	-89.33245	0.0000
Effect Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			0.144063	0.8703
Idiosyn cratic random			0.055602	0.1297
Weighted statistic				
Root MSE	0.054144		R-squared	0.991754
Mean dependent vae	0.060662		Adjusted R-squared	0.991379
S.D dependent var	0.600537		S.E.ofregression	0.055760
Sum squared resid	0.205209		F-statistic	2645.805
Durbin-Watson stat	1.802185		Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.948227		Mean dependent var	0.356644
Sum squared resid	1.582550		Durbin-Watson stat	0.233689

Berikut merupakan hasil uji statistik dengan regresi data panle dan diuji memakai model random effect menggunakan alat uji E-vies 11.

Berdasarkan dalam gambar 2 maka perumusan persamaan model regresi data panel, yaitu berikut ini:

$$Y = 0.208031 + 0.285215KI + 0.241661KM - 0.827934KE + e$$

### **Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

Bersumber dalam gambar 2 menyatakan perolehan hasil uji hipotesis secara simultan bahwasanya nilai Prob (*F-statistic*) yaitu dengan besaran 0.000000, dapat dilihat bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0.05. Maka dari hasil yang telah diuji bisa diambil kesimpulan bahwasanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta karakter eksekutif secara simultan berpengaruh pada *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

Bersumber dalam gambar 2 bisa diambil kesimpulan bahwa:

Nilai *probability* pada variabel independen X1 yaitu kepemilikan institusional sebesar 0.0053, artinya Hasil ini kurang dari ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, antara 2015 dan 2019, kepemilikan institusional berdampak mitigasi terhadap *tax avoidance* di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai *probability* pada variabel independen X2 yaitu kepemilikan manajerial sebesar 0.0195, artinya bahwa hasil ini kurang dari ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, antara tahun 2015 dan 2019, kepemilikan manajerial memiliki

dampak yang dapat diabaikan pada *tax avoidance* di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai *probability* pada variabel independen X3 yaitu karakter eksekutif sebesar 0.0000, artinya bahwasanya hasil ini berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, antara 2015 dan 2019, sifat CEO memiliki efek yang dapat diabaikan pada *tax avoidance* di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance**

Kepemilikan institusional ialah jumlah kepemilikan saham yang pemilik institusional miliki saat akhir tahun. Pemilik institusional yaitu pemilik saham yang berasal dari luar perusahaan (Amin, Khoirul; Suyono, n.d.(2020)). Bersumber perolehan hasil uji parsial (Uji t) di tabel 4.6, menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi dalam variabel independen kepemilikan institusional sebesar 0.0053, artinya bahwasanya nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kepemilikan institusional secara parsial

berpengaruh terhadap *tax avoidance* di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Bersumber di tabel 4.4 menyatakan perolehan hasil kepemilikan institusional diatas rata-rata 0.3566 yang diindikasikan melakukan *tax avoidance* yaitu sebesar 38.57% dan yang diindikasikan tidak melakukan *tax avoidance* yaitu sebesar 50%. Hasil kepemilikan institusional dibawah rata-rata 0.3566 yang diindikasikan melakukan *tax avoidance* yaitu sebesar 10% dan yang diindikasikan tidak melakukan *tax avoidance* yaitu sebesar 1.43%.

Pada penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi dalam kepemilikan institusional sebesar 0.285215 yang mengarah positif, yang menyatakan adanya hubungan searah antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance*. Pada penelitian ini pula kepemilikan institusional mengarah positif terhadap *tax avoidance*, artinya bahwasanya apabila semakin tinggi kepemilikan institusional dalam sebuah instansi, maka kepemilikan institusional akan mengawasi perusahaan semakin ketat pada pihak pengelola manajemen perusahaan dan bertanggungjawab dalam mengawasi perusahaan yang akan berdampak pada nilai

CETR, maka perusahaan diindikasikan tidak melangsungkan kegiatan *tax avoidance*. Perusahaan dengan kepemilikan tinggi, maka kepemilikan institusional tersebut bakal mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan yang dikelolanya berlangsung baik serta sesuai dengan aturan yang berjalan agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang diakibatkan oleh melangsungkan *tax avoidance*. Dengan begitu dengan keberadaan kepemilikan institusional pada instansi dapat meminimalisir adanya kegiatan *tax avoidance*. Dengan begitu kepemilikan institusional berpengaruh pada *tax avoidance*.

Bersumber perolehan hasil pada riset ini menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh pada *tax avoidance*, yang mana dengan keberadaan kepemilikan institusional suatu perusahaan bakal mengurangi atau menghindari adanya tindakan *tax avoidance* pada perusahaan. Penelitian ini senada dengan riset Gazali et al., (2020) dan Cahyono, Deddy Dyas; Andini, Rita; Raharjo, n.d.(2016).

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance**

Kepemilikan manajerial adalah yang punya saham perusahaan datang dari manajemen yang juga turut pula saat pengambilan keputusan perseroan yang

bersangkutan Agatha *et al.*, (2020). Berdasarkan perolehan hasil uji parsial (Uji t) di tabel 4.6, menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi untuk variabel independen kepemilikan manajerial sebesar 0.0195, artinya bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 Dengan begitu bisa diambil kesimpulan bahwasanya kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh pada *tax avoidance* di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Bersumber dalam tabel 4.6 menyatakan perolehan hasil kepemilikan manajerial diatas rata-rata 0.0654 yang diindikasikan melakukan *tax avoidance* yaitu dengan besaran 11.43% dan yang diindikasikan tidak melakukan *tax avoidance* yaitu sebesar 11.43%. Hasil kepemilikan manajerial dibawah rata-rata 0.0654 yang diindikasikan melakukan *tax avoidance* yaitu sebesar 37.14% dan yang diindikasikan tidak melakukan *tax avoidance* yaitu sebesar 40%.

Pada penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi dalam kepemilikan manajerial sebesar 0.241661 yang memiliki arah positif yang menandakan keberadaan hubungan yang searah antara kepemilikan manajerial dengan *tax avoidance*.

Kepemilikan manajerial dalam riset ini mempunyai arah positif terhadap *tax avoidance*, artinya bahwa semakin besar persentase kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, alhasil manajemen bakal makin bersemangat dalam mengontrol perusahaannya dan mengawasi kegiatan perusahaan yang mengakibatkan pada CETR, maka perusahaan diindikasikan tidak melakukan tindakan *tax avoidance*. Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, maka pihak manajemen bakal lebih giat dan lebih ketat dalam mengontrol perusahaan yang sedang dikelolanya, dan semakin hati-hati saat pengambilan keputusan yang bakal diambil oleh pihak manajemen karena hasil keputusan tersebut akan mempengaruhi pada perusahaan dan akan mempengaruhi dirinya sendiri. Sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh pada *tax avoidance*.

Hasil pada penelitian ini menyebutkan bahwasanya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang mana dengan adanya keberadaan kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan akan mengurangi atau menghindari adanya kegiatan *tax avoidance* pada perusahaan. Penelitian ini senada dengan penelitian Avianita, (2020) dan Sitty Fadhila *et al.*, (2017)

### **Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance**

Pendapat Aisyah *et al.*, (2019) mengatakan bahwa karakter eksekutif mempunyai 2 karakter yakni *risk averse* dan *risk taker*. *Risk averse* merupakan suatu sikap pimpinan yang tidak berani dalam mengambil keputusan. *Risk taker* merupakan kebalikan dari *risk averse*, yang berarti pimpinan berani dalam mengambil keputusan. Bersumber perolehan hasil uji parsial (Uji t) di tabel 4.6, menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi untuk variabel independen karakter eksekutif sebesar 0.0000, artinya bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 Dengan begitu bisa ditarik kesimpulan bahwa karakteristik eksekutif secara parsial berpengaruh pada *tax avoidance* di instansi sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Bersumber dalam tabel 4.8 menunjukkan hasil karakter eksekutif di atas rata-rata (*Risk Taker*) yang diindikasikan melangsungkan *tax avoidance* yaitu sebesar 38.57% dan yang diindikasikan tidak melakukan *tax avoidance* yaitu sebesar 41.43%. Hasil karakter eksekutif di bawah rata-rata (*Risk Averse*) yang diindikasikan melakukan *tax*

*avoidance* yaitu sebesar 10% dan yang diindikasikan tidak melakukan *tax avoidance* yaitu sebesar 10%

Pada penelitian ini memiliki nilai koefisien regresi dalam karakter eksekutif sebesar -0.827934 yang memiliki arah negatif yang menandakan bahwa karakter eksekutif dengan *tax avoidance* memiliki dua arah. Pada penelitian ini karakter eksekutif mempunyai arah negatif pada *tax avoidance*, artinya bahwasanya semakin tinggi risiko pada perusahaan, alhasil eksekutif cenderung memiliki sifat *risk taker*. *Risk taker* yaitu eksekutif yang memiliki sifat yang berani dalam mengambil keputusan, dengan begitu eksekutif berani mengambil risiko yang akan terjadi setelah mengambil keputusan tersebut, meskipun risiko yang akan didapat nantinya akan mendapatkan risiko yang negatif ataupun risiko yang positif. Dengan begitu dengan kecenderungan pihak eksekutif yang mempunyai sifat *risk taker* alhasil dapat diindikasikan melakukan tindakan *tax avoidance*. Maka karakter eksekutif berpengaruh pada *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya karakteristik eksekutif berdampak pada *tax avoidance*, yang mana eksekutif lebih dominan mempunyai sifat *risk taker*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

Ervaniti & Arista Fauzi Kartika Sari, (2020) dan Oktamawati, (2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan simultan menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Berikut ialah keterbatasan dari penelitian ini, yaitu. Dari jumlah sampel sebanyak 70 sampel, masih kurang untuk menggambarkan dengan keadaan yang sesungguhnya. Dan Objek penelitian yang hanya terpaku pada sektor industri barang konsumsi yang tidak menggambar dengan keadaan yang sesungguhnya.

## REFERENSI

- P. A. Dharma, Imade Surya; Ardiana, "PENGARUH LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE | E-Jurnal Akuntansi." <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17463/AUTHORGUIDELINE> (accessed Nov. 21, 2020).
- A. Eksandy, "PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)."
- D. A. Oktaviani, M. Zulmanhakim, and D. S. Abbas, "PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021 Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance." Accessed: Sep. 23, 2021. [Online]. Available: [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id).
- S. D. Dyreng, M. Hanlon, and E. L. Maydew, "Long-run corporate tax avoidance," *Account. Rev.*, vol. 83, no. 1, pp. 61–82, Jan. 2008, doi: 10.2308/accr.2008.83.1.61.
- H. Herawati and D. Ekawati, "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, p. 873, Apr. 2016, doi: 10.17509/jrak.v4i1.7708.
- N. A. Amin, Khoirul; Suyono, "View of PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016 sampai 2018)." <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/1220/702> (accessed Nov. 21, 2020).
- B. R. Agatha, S. Nurlaela, and Y. C. Samrotun, "Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 7, p. 1811, Jul. 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p15.
- S. Aisyah, H. Setiyawati, M. Akutansi, U. Mercu Buana, J. Raya Meruya Selatan No, and W. Jakarta, "Subject Category: Business and Management The Effect of Executive Character and Implementation of Good Corporate Governance to Tax Avoidance (Empirical Study on Companies Moving Consumer Goods Sector Industry Listed in Indonesian Stock Exchange in 2013-20," 2019, doi: 10.21276/sb.2019.5.7.13.
- M. Z. Hakim, D. S. Abbas, and A. W. Nasution, "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN

- INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018),” *Compet. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, p. 94, Feb. 2020, doi: 10.31000/c.v4i1.2383.
- [A. X. A. Xaviera, M. Muslih, and K. Kurnia, “PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018,” May 2020. Accessed: Dec. 15, 2020. [Online]. Available: <http://ejournalmitramanajemen.co>.
- N. M. Dewi, “PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016,” 2019. Accessed: Nov. 04, 2020. [Online]. Available: <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- A. GAZALI, H. KARAMOY, and H. GAMALIEL, “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019,” 2020. Accessed: Oct. 11, 2020. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/30278>.
- I. Septiadi, A. Robiansyah, and E. Suranta, “PENGARUH MANAJEMEN LABA, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE,” *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 1, no. 2, pp. 114–133, Sep. 2017, doi: 10.30871/jama.v1i2.502.
- D. F. Astuti, R. R. Dewi, and R. N. Fajri, “Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018,” *J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 1, pp. 2014–2018, Mar. 2020, doi: 10.33087/ekonomis.v4i1.101.
- M. Oktamawati, “PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE,” *J. Akunt. Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 23–40, Aug. 2019, doi: 10.24167/jab.v15i1.1349.
- D. Ervaniti and dan Arista Fauzi Kartika Sari, “PENGARUH CORPORATE OWNERSHIP, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE,” Aug. 2020. Accessed: Oct. 17, 2020. [Online]. Available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8421>.
- A. GAZALI, H. KARAMOY, and H. GAMALIEL, “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019,” 2020. Accessed: Jan. 07, 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/30278>.
- K. Cahyono, Deddy Dyas; Andini, Rita; Raharjo, “PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), LEVERAGE (DER) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING BEI PERIODE TAHUN 2011 – 2013 .” <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/462/448> (accessed Nov. 21, 2020).
- H. Avianita, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE Astri Fitria Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” Sep. 2020. Accessed: Nov. 21, 2020. [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2785>.
- N. Sitty Fadhila, D. Pratomo, and S. P. Yudowati, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 21, no. 3, pp. 1803–1820, Dec. 2017, doi: 10.24843/EJA.2017.v21.i03.p04.